

IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH KAUMAN YOGYAKARTA



Emyria Varny ^{a,1,*}, Aprida Agung Priambadha ^{b,2},

^a Universitas Ahmad Dahlan;

^b Universitas Ahmad Dahlan;

¹ emyria2000005033@webmail.uad.ac.id*; ² aprida.priambadha@pgsd.uad.ac.id

KATA KUNCI

ABSTRAK

Pendidikan Karakter
Nilai-Nilai Religius
Hizbul Wathan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan moral setiap individu. Terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pembina Hizbul Wathan, dan siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran nilai-nilai religius melalui kegiatan yang dilakukan dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang menjunjung nilai-nilai keislaman dan menanamkan nilai religius pada siswa yang berakhlak mulia, serta kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini dilaksanakan setiap minggu dengan proses perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Adapun faktor pendukung yaitu pendidik dan kurikulum. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana prasarana kurang memadai dan karakter siswa berbeda-beda.

KEYWORDS

Character Education
Religious Values
Hizbul Wathan

IMPLEMENTATION OF INSTILLING RELIGIOUS VALUES IN HIZBUL WATHAN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SD MUHAMMADIYAH KAUMAN YOGYAKARTA

Education is an important aspect in shaping the character and morals of each individual. Especially at the elementary school level. This study aims to describe the implementation of the cultivation of religious values in Hizbul Wathan extracurricular activities and what factors influence the implementation of the cultivation of religious values in Hizbul Wathan extracurricular activities at SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta.

This type of research uses qualitative research with a descriptive approach, and the subjects in this study are school principals, Hizbul Wathan coaches, and grade IV and V students of SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Subject selection using purposive sampling technique. Data collection techniques use observation, interview and documentation methods. Data analysis is carried out by data collection activities, data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that the description of religious values through activities carried out from Hizbul Wathan extracurricular activities that uphold Islamic values and instill religious values in students with noble morals, as well as Hizbul Wathan extracurricular activities are carried out every week with a planning process in the implementation of Hizbul Wathan extracurricular activities. The supporting factors are educators and curriculum. While the inhibiting factor is inadequate infrastructure facilities and the character of students varies.

Keywords: Character Education, Religious Values, Hizbul Wathan

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan moral pada setiap individu. Terutama di jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar. Pendidikan memiliki tujuan agar setiap individu mampu melawan kehidupan dan kondisi perubahan zaman sekarang ini. Selain itu, tujuan pendidikan adalah menanamkan nilai karakter siswa, terutama karakter religius. Menurut (Lestari & Dedi, 2020), menyebutkan bahwa karakter religius diperlukan upaya perubahan perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku individu, bertujuan mengembangkan potensi siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak, tanggung jawab, kreatif, sehat, mulia dan menjagi warga negara demokratis (Depdiknas, 2003).

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan. Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai moral untuk mendidik siswa agar cerdas dan berkarakter baik. Membahas tentang pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari minimnya nilai karakter di Indonesia. Minimnya nilai karakter terhadap anak menyebabkan terjadi krisis moral seperti, masalah sosial di masyarakat, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan perundungan (Habibi, 2023). Menurut data UNICEF pada tahun 2016, diperkirakan 50% remaja Indonesia mengalami kekerasan sesama remaja (Habibi, 2023). Selain itu, pada tahun 2017, 3,8% remaja Indonesia menyatakan pernah menggunakan narkoba. Menurut (Habibi, 2023) pada survei karakter siswa yang dilakukan oleh Puslitbang pendidikan agamadan keagamaan pada tahun 2021, indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua poin dari angka indikatif tahun sebelumnya (71,41). Pendidikan ini sebagai tempat penyempurnaan dari segi

kemampuan dalam diri individu. Sehingga dapat menjadikan kepribadian yang memiliki nilai-nilai karakter dan kebudayaan sesuai lembaga pendidikan. Menurut (Amelia et al., 2022), tujuan pendidikan karakter mengoptimalkan membentuk kepribadian siswa yang baik memilih pergaulan, serta memberikan dampak positif agar tidak terpengaruh dengan budaya luar dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter sebagai sarana menanamkan kebiasaan baik terhadap siswa agar bersikap dan bertindak sesuai budaya dan karakter bangsa. Menurut (A. Kulsum, 2022), pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam terdiri dari nilai agama, Pancasila, budaya serta tujuan pendidikan nasional. Implementasi karakter dalam Islam dengan pengajaran, keteladanan, pembiasaan, paksaan dan hukuman sebagai pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter penting diterapkan terutama di sekolah dasar. Sebagai instansi yang berperan penting dalam pembentukan karakter anak, maka sekolah harus mengajarkan pendidikan karakter di sekolah. Siswa dapat menjadi individu yang berkepribadian dan berakhlak baik. Implementasi pendidikan karakter di Indonesia terdapat permasalahan. Permasalahannya seperti praktik pendidikan karakter yang dilakukan dengan tidak pada keterlibatan siswa untuk menemukan materi, selain itu pendidikan karakter tidak di arahkan mendorong siswa menemukan hubungan pengalaman belajar dengan pendidikan nyata (Solissa et al., 2023).

Penanaman pendidikan karakter religius menekankan pada pembelajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan agama Islam yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara. Penanaman nilai religius di lingkungan sekolah selain dilaksanakan pendidikan formal di dalam kelas, pendidikan informal juga dibutuhkan dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan siswa kepada pihak sekolah. Padahal lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Terdapat beragam masalah-masalah yang muncul, terkait dengan rendahnya karakter yang dimiliki siswa. Salah satunya karakter religius dalam diri siswa. Dari segi permasalahan karakter religius siswa yang sering ditemui kurangnya penanaman nilai religius dapat dilihat dari kasus perundungan yang dilakukan siswa sekolah dasar yang melakukan kekerasan. Seperti, memanggil nama teman dengan nama orang tua, tawuran, dan perundungan. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa siswa belum menerapkan nilai religius yang telah diajarkan di sekolah.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang menjadi sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap perbedaan agama, serta saling menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama, ras dan lainnya. Kehadiran nilai religius ini menjadikannya penting dalam kehidupan manusia. Bahkan dalam Pancasila, khususnya pada sila pertama yang berkaitan dengan nilai religius (Ketuhanan). Nilai religius ini menjadi nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, mempunyai sifat yang suci dan bisa dijadikan sebagai pedoman perilaku seseorang dalam lingkungan agama yang dianut. Menurut (Fatimah et al., 2022), nilai-nilai religius merupakan nilai pendidikan karakter yang sangat penting sebagai pedoman setiap individu di kehidupan. Nilai religius ini tentunya berkaitan erat dengan setiap individu, agar terhindar dari segala perbuatan yang tidak terpuji.

Pendidikan agama dan moral berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang religius dan bermoral di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta merupakan sekolah dasar berbasis agama yang secara rutin melaksanakan program unggulan SD yaitu kegiatan Muroja'ah. Dengan adanya program tersebut membuat siswa ketika lulus sekolah tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi juga mengamalkan dan hafal 30 juz. Selain kegiatan Muroja'ah di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta juga melaksanakan Shalat Dhuha dan Dhuzur, Asyar, dan Siroh secara rutin dan berjamaah, yang dipandu oleh guru. Program unggulan memiliki tujuan agar siswa tidak hanya cerdas di akademik, namun juga memiliki akhlak mulia dan berwawasan luas.

Pada era modern sekarang ini terdapat berbagai dampak yang ditemui baik dampak positif maupun negatif, pada siswa sekolah dasar. Penilaian nilai religius di lingkungan sekolah selain pendidikan formal dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu pendidikan tambahan yang ada di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Ekstrakurikuler sebagai wadah untuk siswa yang berminat sebagai sarana mengembangkan bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat

mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga menjadi mampu membentuk dan membina kecakapan siswa agar memperoleh prestasi dan membentuk karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa dilakukan secara terjadwal di luar jam pembelajaran di sekolah. Serta tidak akan mengganggu pembelajaran wajib di sekolah, karena waktu dan tempat sudah disesuaikan oleh sekolah. Selain itu juga, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kebebasan terhadap siswa untuk menentukan minat dan bakatnya. Hal utama diadakan kegiatan ekstrakurikuler ini agar siswa tidak hanya cerdas di bidang akademik saja, tetapi juga di bidang non akademik dan termotivasi untuk meraih prestasi sesuai minat dan bakatnya. Kehadiran ekstrakurikuler di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai pengembangan keunggulan sekolah dalam masyarakat agar menjadi tanda kesuksesan sebuah pendidikan. Salah satu upaya dalam membentuk nilai karakter religius siswa yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan merupakan organisasi otonom dalam persyarikatan Muhammadiyah. Pertama kali Hizbul Wathan didirikan di Yogyakarta pada tahun 1336 H (1981 M) atas prakarsa K.H. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah. Hizbul Wathan mengangkat slogan "Menarik, Menyenangkan, dan Menantang". Kegiatan kepanduan Hizbul Wathan ini berlandaskan menarik, karena mensyaratkan pada rasa sukarela dan keikhlasan dari anggotanya. Dalam kegiatan Hizbul Wathan juga mengadakan kegiatan latihan secara rutin, pendidikan dasar anggota baru, kemah besar bagi anggota yang hendak naik pangkat, latihan dasar kepemimpinan, serta kegiatan di alam seperti mendaki dan climbing. Hizbul Wathan ini hakikatnya sebagai pembentukan karakter siswa. Berhubungan dengan tauhid dan mengoptimalkan dalam penanaman akhlak mulia, dipandu kode kehormatan yaitu, "Janji dan Undang – Undang Pandu". Maka dari itu, kegiatan Hizbul Wathan ini sangat membantu dalam pembentukan karakter religius siswa (N. N. Sapitri, 2019).

Terikat oleh peraturan kwartir pusat yang mana gerakan kepanduan Hizbul Wathan sudah ada tuntutan- tuntutan, silabus serta kurikulumnya. Tujuan Hizbul Wathan adalah membentuk anak-anak menjadi pribadi sholeh dan sholehah. Dengan menerapkan ajaran agama Islam yang sebenarnya. Akan bermanfaat bagi kehidupan sehari- hari siswa pada saat tumbuh dewasa. Melalui kegiatan Hizbul Wathan yang mana kegiatannya bernuansa Keislaman. Dalam kegiatan Hizbul Wathan siswa dilatih untuk kemandiriannya baik secara fisik, moral dan batin.

Kegiatan Hizbul Wathan di sekolah sebagai penghubung dalam mengembangkan kemampuan siswa dan mengasah sejauh mana tingkat perkembangan karakter yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan Hizbul Wathan berfokus pada penanaman nilai-nilai religius, kecintaan terhadap alam, kedisiplinan, serta bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan Hizbul Wathan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas dan sebagai sarana pendukung dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi pribadi yang memiliki nilai religius dan bermoral. Menurut (Dewi, 2021), mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter sikap tanggung jawab terdiri dari faktor yang berpengaruh meliputi pelaksanaan tugas individu dengan baik, menerima resiko, mengembalikan barang, mengakui dan meminta maaf, menepati janji, tidak menyalakan orang lain, melakukan apa yang dikatakan tanpa diminta, serta kegiatan pendukung yaitu keteladanan dan pembiasaan.

Peserta didik sebagai tokoh utama dalam memajukan agama, negara dan bangsa. Dalam penanaman nilai-nilai religius tidak cukup hanya pada saat kegiatan pelajaran di sekolah saja, tetapi juga memerlukan kegiatan di bidang non akademik juga yang dapat menarik perhatian setiap individu untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan memantapkan lagi ajaran agama Islam sesuai ajarannya. Nilai religius siswa dapat diterapkan dari prinsip dasar pendidikan agama Islam dalam memunculkan keteladanan seperti, Rasulullah SAW yang memiliki sikap jujur, dipercaya, terbuka dan cerdas. Selain itu, karakter seseorang dapat dilihat dari cara berpikir dan bertindak yang memperlihatkan keteguhan dan keyakinan dalam beribadah, menjaga hubungan antara sesama, bertindak dan berperilaku sopan santun terhadap orang lain, serta mengucapkan salam saat bertemu orang lain. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki nilai karakter religius. Maka dari itu, siswa perlu memiliki nilai karakter religius sesuai ajaran agamanya.

Kegiatan yang bisa diterapkan dalam penanaman nilai religius dalam diri siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta yaitu, Hizbul Wathan. Kegiatan Hizbul Wathan berada di sekolah swasta khususnya di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Kepanduan Hizbul

Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dilaksanakan satu minggu sekali, setiap hari Jum'at pagi pada pukul 06.40 sampai 08.10 WIB. Di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta ini mewajibkan bagi siswa kelas IV dan V mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hibzul Wathan. Siswa kelas IV sudah digolongkan dalam Athfal melati tiga, sedangkan siswa kelas V digolongkan dalam pengenalan. Untuk kegiatan pelaksanaannya anak-anak yang sudah siap di sekolah diarahkan dan di dampingi pembina berkumpul di lapangan sekitar lingkungan sekolah. Setelah itu siswa disiapkan untuk berdoa, dan dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Hizbul Wathan. Kemudian dilanjutkan dengan pengarahan dan pemberian *Reward* atau *Punishment* kepada siswa yang datang terlambat dan tidak mengenakan atribut lengkap. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan – kegiatan latihan seperti biasanya. Siswa dikumpulkan kembali dan diberikan pengarahan terakhir serta tugas – tugas. Kemudian kegiatan di tutup dengan berdoa dan anak diarahkan untuk kembali ke sekolah melaksanakan pembelajaran di kelas seperti biasanya.

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta berpegang pada prinsip dasar kependuan dan metode kependuan, serta lebih menekankan pada prinsip keislaman. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan diakui sebagai wadah untuk mendidik dan membimbing generasi muda menjadi seorang yang berakhlak mulia, disiplin, jujur dan lainnya. Menurut Pak R. Kunto Aji, S.Pd selaku pembina Hizbul Wathan menjelaskan dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan di sekolah jika di presentasikan kurang lebih 85% siswa aktif dan 15% siswa kurang aktif. Hal tersebut dikarenakan kegiatan Hizbul Wathan yang dilaksanakan hanya sekali dalam seminggu. Sehingga membuat siswa tidak begitu bersemangat untuk mengikutinya. Selain itu juga terdapat permasalahan lain yang sering terjadi saat ini yaitu krisis tingkat pergaulan bebas, pencurian, kekerasan, penindasan, tidak menghormati orang tua atau guru seperti mengeluarkan kata-kata yang kurang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023, peneliti mengamati pada saat melaksanakan sholat berjamaah terdapat beberapa siswa yang masih gaduh dan bersenda gurau dengan temannya. Terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan karakter kejujuran, seperti siswa mencontek atau melihat jawaban temannya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, terdapat kelebihan atau keunggulan kegiatan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta ini diantaranya yaitu setiap tahun ajaran baru selalu mengadakan perkemahan, untuk siswa kelas IV dan V biasanya diadakan lomba- lomba permateri seperti tali temali dan lainnya. Kemudian dari segi prestasinya yaitu meraih juara tartil Qur'an, meraih beberapa juara kegiatan kependuan seperti tali temali dan sandi-sandi, serta juara untuk lomba baris berbaris (PBB).

SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dijadikan sebagai tempat penelitian karena memiliki Visi dan Misi yang menerapkan penanaman nilai-nilai religius pada siswa. SD Muhammadiyah Kauman ini memiliki visi teladan dalam akhlaqul karimah, unggul dalam prestasi, berbudaya, berwawasan lingkungan dan IPTEK. Salah satu misinya adalah menciptakan kesadaran keteladanan dalam berakhlaqul karimah. Sesuai dengan misi tersebut siswa SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta telah menunjukkan sikap yang baik dan terpuji. Dapat dilihat dari siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan seperti harus bisa memahami bacaan – bacaan sholat, memimpin sholat berjamaah, dan menghafalkan surat-surat pendek, memahami dari pada hakekat dua kalimat syahadat, serta menerapkan keagamaan di kehidupan sehari-hari di rumah maupun bersama teman-teman sebayanya. Dalam arti kata siswa menunjukkan sikap bahwa mereka adalah betul – betul sebagai siswa Muhammadiyah yang di didik secara kependuan, namun tetap berlandaskan nilai- nilai agama Islam. Kependuan Islam adalah membentuk individu keislaman yang kuat sehingga dapat menjalani kehidupan keseharian hingga dewasa sampai tua nanti untuk tidak melupakan kegiatan wajib amalan harian, menjaga sholat lima waktu dan lainnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian ditujukan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Fenomenanya seperti bentuk, aktivitas, karakteristik,

perubahan, dan perbedaan fenomena lainnya. Selain itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, seperti situasi kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, serta akibat efek yang terjadi dan sebagainya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina Hizbul Wathan, siswa kelas IV dan Siswa kelas V dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan tahap triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data berisi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil data penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Pembina Hizbul Wathan, Siswa Kelas IV dan V. objek penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi Penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini membahas tentang Implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Hasil penelitian didapatkan melalui observasi dan wawancara pada kepala sekolah, Pembina Hizbul Wathan, dan Siswa Kelas IV dan V. Hasil penelitian didapatkan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta tersebut seperti nilai-nilai religius siswa yang tertanam melalui kegiatan Hizbul Wathan dan faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan Hizbul Wathan. Instrumen dalam penelitian ini sudah di validasi untuk mengetahui kelayakan dalam pengambilan data. Kemudian hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran di sekolah. menurut (Aziz & Ulya, 2022) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini ialah untuk mengembangkan pengetahuan, memahami keterkaitan antara setiap materi pelajaran, sebagai tempat penyaluran bakat, minat, kemampuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran akan berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa dijelaskan terdapat hubungan erat antara kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Penanaman nilai-nilai religius di sekolah. menurut (Shilviana & Hamami, 2020) mengatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah sebagai berikut: 1) memperluas dan memahami pengetahuan sesuai program kegiatan kurikulum; 2) membantu siswa memahami hubungan antara beberapa pelajaran; 3) mendekatkan antara pengetahuan dengan kebutuhan tuntutan masyarakat; 4) membantu siswa mengarahkan minat dan bakatnya; 5) membantu melengkapi dalam membina manusia sepenuhnya; 6) mengembangkan kepribadian, potensi, bakat, keinginan dan kecakapan siswa agar lebih luas lagi di luar minat yang di kembangkan kurikulum.

Implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta melalui berbagai tahap diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan tahapan dalam penyusunan rencana. Perencanaan ini sebagai arah atau petunjuk saat pelaksanaan agar dapat berjalan efektif dan efisien. Di tahap perencanaan SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta untuk ekstrakurikuler Hizbul Wathan mempersiapkan pembina Hizbul Wathan. Kemudian sekolah mengadakan rapat kerja untuk menyusun tujuan dan program kerja ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam menyusun program kerja dan menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas IV dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta memiliki pertimbangan tentunya. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan, sekolah menyiapkan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun program kerja kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta yaitu berupa susunan materi yang diberikan kepada siswa dalam mencapai tujuan yang disepakati. Program kerja kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan lainnya dalam implementasi penanaman nilai-nilai

religius di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta terdiri dari beberapa materi yang diberikan siswa. Materi- materi tersebut diantaranya adalah: pengenalan Hizbul Wathan, sejarah Hizbul Wathan, tepuk Hizbul Wathan, janji Hizbul Wathan, mars Hizbul Wathan, pembuatan regu, latihan upacara, menyambung tongkat, P3k, tali temali, membuat dragbar, sandi-sandi, mendirikan tenda, dan hafalan surat – surat pendek Al- Qur’an. Hal ini sejalan dengan (Efendi, 2018) mengatakan bahwa pada proses perencanaan terlebih dahulu memilih seseorang menjadi pembina Hizbul Wathan. Kemudian pihak sekolah dan pembina Hizbul Wathan menyusun program perencanaan yang melalui program kegiatan rutin Hizbul Wathan.

Latar belakang ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Dalam penyusunan program kerja dan menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta memiliki pertimbangan tentunya. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan, sekolah menyiapkan sarana prasarana terlebih dahulu sebagai penunjang kegiatan agar berjalan efektif dan efisien. Untuk sarana prasarananya SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta sudah lengkap. Kemudian dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dapat menciptakan dan membentuk karakter siswa agar tumbuh menjadi pribadi berakhlak karimah dan mempunyai sikap penuh kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial serta toleransi terhadap lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dilaksanakan pukul 06.40 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB. Kegiatan rutin dikategorikan menjadi dua yaitu indoor dan outdoor. Untuk kegiatan indoor dilaksanakan di ruangan dan untuk kegiatan outdoor di halaman masjid Gedhe Kauman. Proses implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan membutuhkan langkah-langkah yang dimulai sedikit demi sedikit. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai religius bisa tertanam dalam kepribadian siswa. Awal mulanya siswa harus mengenal tentang kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terlebih dahulu. Kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini, siswa akan mengenal nilai-nilai karakter positif yang diajarkan di sekolah maupun di kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah sebagai berikut:

1) Kejujuran

Kejujuran merupakan dasar dari segala perbuatan dan kunci menuju tempat yang mulia di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Siswa SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta harus dibiasakan selalu bersikap jujur dalam keadaan apapun. Salah satu kegiatan yang bisa melatih siswa untuk bersikap jujur yaitu kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan yang wajib diikuti siswa di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta adalah kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebelum dan sesudah kegiatan siswa menemukan barang yang bukan milik mereka, siswa langsung diminta untuk melapor kepada pembina Hizbul Wathan ataupun guru. Apabila siswa tidak menerapkan nilai religius tentunya akan dikenakan hukuman tertentu.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan bisa diterapkan siswa dengan perilaku guru yang mencontohkan kepada siswa untuk membiasakan kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan. Adapun salah satu kegiatan yang mencerminkan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta yaitu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan secara rutin. Berdo'a ini merupakan salah satu penerapan nilai- nilai religius karena do'a adalah salah satu ibadah wajib dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, kedisiplinan ini bisa diterapkan dengan pemberian tugas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa karakter yang dapat ditanamkan pada saat berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan. Salah satunya adalah kedisiplinan. Karakter disiplin ini terbentuk karena pada saat berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan Hizbul Wathan. Karena berdo'a ini merupakan salah satu ibadah wajib yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Selain itu juga bisa

diterapkan dengan pemberian tugas. Seperti siswa tetap harus mengumpulkan tugas yang diberikan pembina dengan tepat waktu.

3) Peduli sosial

Peduli sosial ini merupakan rasa iba pada apa yang dirasakan orang lain. Tentunya tidak semua orang memiliki rasa peduli. Rasa kepedulian sosial penting untuk diajarkan kepada anak sedari dini, agar anak memiliki kepekaan yang tinggi dan memiliki simpati terhadap orang lain. Apabila siswa SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta tidak menanamkan sikap peduli sosial tentunya akan ada teguran berupa peringatan.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa karakter peduli sosial siswa ini sangat penting diajarkan sedari dini. Agar siswa memiliki kepekaan dan simpati yang tinggi terhadap orang lain. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini pada setiap kegiatan siswa diajarkan untuk selalu menjaga lingkungan sekitarnya. Selain itu, karakter peduli sosial ini bisa diterapkan pada saat kegiatan kemah dengan mengadakan bakti sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonominya ataupun lain sebagainya. Hal tersebut sudah mencerminkan sikap peduli sosial.

4) Toleransi

Toleransi ini merupakan saling berkomunikasi dan menjalin persaudaraan sesama teman walaupun berbeda keyakinan. Seperti pembina Hizbul Wathan atau guru menerapkan nilai-nilai religius pada siswa SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dengan menyediakan ruang untuk yang beragama kristen untuk dipelajari atau dibaca pada saat jam istirahat. Serta memberikan penjelasan kepada siswa yang lain untuk saling toleransi terhadap teman yang berbeda agama yang sedang melaksanakan ibadah dengan tidak menggangukannya.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa penanaman nilai toleransi ini dapat membentuk komunikasi yang baik dan menjalin persaudaraan sesama teman walaupun berbeda keyakinan. Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penanaman nilai-nilai religius yang ada, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan memunculkan nilai karakter atau perilaku religius seperti kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial dan toleransi.

5) Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketakwaan seseorang kepada tuhan dalam melaksanakan ibadah yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, berpuasa, berzakat, dan lainnya. Ibadah sangat penting ditanamkan kepada siswa SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta sedari dini agar mereka bisa memahami dan menyadari bahwa ibadah dapat memunculkan karakter atau perilaku religius yaitu kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi dan lainnya.

6) Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

Ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong seseorang untuk bekerja dan berjuang sungguh-sungguh dari hidup manusia sendiri. Melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan siswa SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta diajarkan pentingnya menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan. Dalam kegiatan Hizbul Wathan dapat menanamkan kebersamaan, tolong menolong, dan solidaritas. Serta mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi semua orang.

7) Nilai Amanah & Ikhlas

Amanah dalam konteks pendidikan harus dipegang oleh pengelola sekolah dan pendidik yaitu kesanggupan mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, bertanggung jawab kepada Allah SWT, siswa dan orang tua, yaitu dikaruniai anak yang harus dididik dan uang dibayarkan, amanah menjalankan tugas dengan profesional. Nilai amanah dan ikhlas dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta sangat penting diterapkan secara terus-menerus kepada siswa. Seperti kesanggupan bertanggung jawab kepada Allah SWT, orangtua dan pendidik. Selain itu, amanah dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan amanah dan ikhlas. Nilai amanah dan ikhlas ini merupakan nilai wajib yang dimiliki setiap individu.

8) Nilai Akhlak & Kedisiplinan

Akhlahk secara bahas artinya budi pekerti dan tingkah laku. Di dunia pendidikan tingkah laku berkaitan dengan kedisiplinan. Di sekolah unggulan nilai akhlahk dan kedisiplinan sangat diperhatikan dan menjadi budaya religius di sekolah. Nilai akhlahk dan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta sangat penting diajarkan kepada siswa sejak dini. Pembina sebagai pembentukan karakter dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan mencontohkan yang baik kepada siswa. Seperti, menjaga tutur kata, siswa di dorong untuk selalu bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam, berkata jujur & memiliki rasa empato dan kepedulian antar sesama. Sedangkan, kedisiplinan anggota Hizbul Wathan diajarkan menaati aturan yaitu, datang tepat waktu, berseragam lengkap dan lainnya.

9) Nilai Keteladanan

Keteladanan adalah hal utama dalam membangun motivasi siswa. Terutama di madrasah yang menjadi sekolah keagamaan. Keteladanan bisa dimulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan lainnya. Di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta keteladanan dilakukan dengan pemberian hukuman kepada siswa yang tidak menerapkan nilai keteladanan ini berupa praktek, olahraga sebentar, kemudian diberikan tugas menulis atau menggambar yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan Hizbul Wathan mencakup aktivitas spirtual siswa, seperti shalat berjamaah, hafalan doa-doa pendek dan lainnya. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami dan mendalami ajaran agama di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta diawali dengan Apel. Pada kegiatan apel pembina Hizbul Wathan menjelaskan terkait dengan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan menyebutkan peraturan yang ada di kegiatan Hizbul Wathan. Pembina Hizbul Wathan menjelaskan peraturan agar siswa tidak melanggar ketertiban dan menciptakan suasana yang kondusif. Kemudian setelah kegiatan apel selesai dilanjutkan dengan kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan sesuai program kerja yang terdapat materi-materi kegiatan Hizbul Wathan. Pembina selalu memberikan materi sesuai dengan kesepakatan. Sebelum masuk ke materi pembina Hizbul Wathan selalu memberikan motivasi terlebih dahulu agar siswa semangat dengan menyanyikan lagu Mars Hizbul Wathan dan tepuk Hizbul Wathan agar siswa fokus. Selain itu, pembina juga memberikan tugas post test yang dikumpulkan. Post test ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap materi yang telah dijelaskan pembina. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan hasil bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauaman Yogyakarta dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at pukul 06.40-08.00. kegiatan apel pembina Hizbul Wathan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, serta menyebutkan peraturan yang ada di kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. (Efendi, 2018) mengatakan bahwa kegiatan Hizbul Wathan meliputi pelatihan rutin satu minggu sekali. Dalam proses pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan di ruang terbuka (lapangan masjdi gede kauman). Untuk kelompok Athfal di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta rata-rata berusia 10 tahun dan untuk kelompok pengenal rata-rata usia 11 tahun. Pengelompokkan ini berbeda dengan pendapat (Firmansyah et al., 2023) bahwa golongan tingkatan dalam kepanduan Hizbul Wathan terbagi menjadi empat yaitu golongan athfal yang berusia 6-10 tahun, satu pasukan pengenal yang berusia 11-15 tahun, satu kerabat penghela yang berusia 16-20 tahun, dan satu kafilah yang berusia 21-25 tahun.

Aktivitas dan kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, kegiatan latihan rutin, tali temali, membuat dragbar, kegiatan mendirikan tenda dan mengadakan perkemahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Hizbul Wathan yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kegiatan Hizbul Wathan ini diyakini dapat membentuk karakter religius siswa. Saat melaksanakan penanaman nilai-nilai religius guru dan warga sekolah senantiasa menegur siswa ketika berada dalam kegiatan pembelajaran ataupun apabila siswa melakukan perbuatan atau perkataan yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan dalam penanaman nilai-nilai religius menurut (Sativa, 2018) yaitu lebih mengedepankan pengalaman nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam menciptakan akhlahk yang baik. Tujuan ini memiliki arti bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius

ini untuk menciptakan karakter menjadi nilai untuk diwujudkan dalam perilaku siswa yang negatif menjadi positif. Selain itu, (Wibowo, 2012) mengatakan bahwa dalam kegiatan spontan dimana kegiatan ini dilakukan guru atau tenaga kependidikan apabila mengetahui ada perbuatan yang kurang baik dari siswa yang sebaiknya di koreksi saat itu juga, sehingga siswa tidak melanjutkan kegiatannya yang kurang baik tersebut. Kegiatan secara rutin ini dilakukan agar siswa secara terus menerus dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah.



Berhubungan dengan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dilakukan dengan evaluasi tertulis, praktek dan sikap. Evaluasi ini penting dilakukan agar mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Wicaksono & Musringudin, 2022) bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan perlu dilakukan untuk menunjang kelancaran kegiatan. Evaluasi dapat diperuntukan dalam mengambil keputusan suatu program. Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung melalui observasi maupun setelah jam pembelajaran selesai. Untuk evaluasi tertulis bisa dilakukan menggunakan lembar soal, sedangkan untuk evaluasi praktek dilakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan siswa pada saat berada di lapangan. Melalui kegiatan evaluasi praktek ini akan terlihat yang mana siswa yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan. Kemudian evaluasi sikap dilakukan dengan cara melihat sikap siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Hasil evaluasi nantinya akan dijadikan satu. Siswa yang nilainya mencukupi dan aktif selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan akan mendapatkan penghargaan. Menurut (Efendi, 2018) evaluasi penting dilakukan sebagai upaya mengukur tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran maupun kegiatan yang telah dilakukan dan sebagai acuan agar kegiatan yang akan datang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi Pembina Hizbul Wathan menilai dilakukan setelah materi dan evaluasi akan dilakukan dan dimasukkan dalam lembar tugas, evaluasi tertulis dilaksanakan pada saat latihan rutin, untuk setiap minggunya dilakukan satu kali setelah pemberian materi. Materi evaluasi terdiri dari materi-materi yang sudah pernah diberikan sebelumnya. Nilai evaluasi tertulis

kemudian ditambahkan dengan nilai praktek dan sikap siswa selama mengikuti latihan rutin Hizbul Wathan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diperoleh hasil bahwa evaluasi dilakukan dan dimasukkan ke lembar tugas. Evaluasi dilakukan setiap 1 kali seminggu setelah pemberian materi. Materi evaluasi meliputi materi yang telah diajarkan sebelumnya. Nilai evaluasi tertulis kemudian ditambahkan dengan nilai praktek dan sikap mereka selama mengikuti latihan rutin Hizbul Wathan. Pembina Hizbul Wathan memberikan evaluasi tentang materi-materi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi.

Setiap proses di dunia pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut ada yang mendukung dan ada pula yang menghambat proses pendidikan. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius. Menurut (Ahmadi et al, 2020) faktor pendukung meliputi pendidik dan kurikulum. Sedangkan, faktor penghambat yaitu sarana prasarana kurang memadai dan karakter siswa berbeda-beda. Proses kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta juga memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak BRR bahwa ada faktor pendukung yang menjadi pendukung Implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu, sudah ada basic religius, pembina Hizbul Wathan hanya meningkatkan nilai religius yang sudah diajarkan di sekolah. berdasarkan hasil wawancara, untuk faktor penghambatnya yaitu libur sehingga membuat siswa sudah fokus main game dan lainnya, selain itu faktor penghambatnya yaitu kedisiplinan siswa yang sering kali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Pembina Hizbul Wathan. Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu rasa malas yang ada dalam diri siswa sehingga pelatih harus selalu mengingatkannya. Maka dari itu, inti dari faktor penghambatnya itu dari diri siswa, dan sarana prasarana yang kurang lengkap.

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta melalui tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan membuat program dan materi kegiatan Hizbul Wathan, menyiapkan pembina, dan sarana prasarana. Pelaksanaan latihan rutin mingguan diikuti oleh siswa kelas IV dan V, dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 06. 40-08.00 WIB. Kemudian untuk evaluasi terdiri dari tertulis dan praktek. Evaluasi tertulis melalui lembar soal, sedangkan penilaian praktek dilaksanakan saat kegiatan berlangsung sesuai dengan observasi yang dilakukan pembina. Evaluasi tertulis dan praktek akan digabungkan menjadi satu dan diberikan kepada siswa dengan nilai rata-rata 75. Nilai-nilai religius yang diajarkan dalam kegiatan Hizbul Wathan salah satunya yaitu kejujuran, disiplin waktu, peduli sesama setiap orang, menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku dan lainnya. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta sudah menerapkan nilai religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan Hizbul Wathan, latihan rutin, melaksanakan sholat dhuha, tali temali, membuat dragbar, membangun tenda dan berkemah.

Faktor yang mempengaruhi Implementasi penanaman nilai-nilai religius ada dua yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah pendidik dan kurikulum. Sedangkan, faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah karakter sarana prasarana kurang memadai dan karakter siswa berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- A. Kulsum, U. M. (2022). *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia Pendahuluan Kemajuan ilmu dan teknologi berdampak pada perekonomian, industri, pendidikan, dan nasionalisme. 1 Dalam*

- kehidupan berbangsa da.* 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520–531.
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Depdiknas. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. *Peraturan Perundang-Undangan*, 7(2), 1–16.
- Dewi, S. A. (2021). *Penguatan nilai integritas melalui hizbul wathan di SD Muhammadiyah Karangturi Bantul Pendahuluan*. 3, 71–79.
- Efendi, M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Vi Palembang. *Conciencia*, 17(1), 27–39. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i1.1581>
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569>
- Firmansyah, A., Kurniawan, R., & Nugraheni, Y. T. (2023). *Model Pengembangan Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sd. 07, 522–532*.
- Habibi, A. (2023). *Krisis Moral Remaja Indonesia Bukti Perlunya Pendidikan Karakter dan Moral*. TEMPO.
- Lestari, T., & Dedi, S. (2020). Pola Pengembangan Karakter Religius Aspek Ibadah dan Akhlak pada Siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong A . Pendahuluan Pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam membangun karakter bangsa agar menjadi bangsa yang kuat (Manullang , 2013). B. *Jurnal At-Ta'lim*, 19(1), 169–194. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3484>
- N. N. Sapitri. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SD Muhammadiyah Karangakajen II. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Sativa, O. (2018). Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius Di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(2), 251–262.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Solissa, E. M., Mustoip, S., Cahyati, S. S., Iii, W., Kedawung, K., Cirebon, K., Barat, J., Takengon, N., Tawar, L., & Tengah, A. (2023). *Komponen-komponen Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) sebagai Dasar Pengembangan Model Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Wibowo, A. (2012). *PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER BANGSA BERPERADABAN*. Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, Y. A., & Musringudin. (2022). Evaluasi Program Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2071–2076. <http://www.ulilbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/496>

